
Kinerja Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Suatu Studi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)

Adventrio Gilbert Lantemona¹

Fanley Pangemanan²

Neni Kumayas³

ABSTRAK

Dalam proses pembangunan bangsa generasi muda mempunyai peranan penting sebagai generasi yang potensial sampai dengan usia 30 tahun, karena sangat produktif secara fisik generasi muda diharapkan mempunyai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan fungsi, peran, karakteristik dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan. Pemerintah di sini sangat diharapkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk menggerakkan serta membimbing masyarakat serta generasi muda untuk dapat mewujudkan cita-citanya melalui sebuah pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pemberdayaan generasi muda di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan yang menjadi lokasi penelitian bertempat di dinas Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan teori Kumorotomo (2005) dengan unsur-unsur Kinerja yaitu: Efektif, Efisien dan Akuntabilitas. Dari hasil penelitian didapati Dalam proses pemberdayaan generasi muda yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ternyata telah berjalan dengan baik, karena dalam pemberdayaan generasi muda yang ada dinas terkait melakukannya sesuai dengan regulasi yang ada.

Kata Kunci : Kinerja, Dinas, Pemberdayaan, Generasi Muda

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Generasi muda menjadi salah satu bagian bangsa dan negara Indonesia, generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa, semakin baik kualitas generasi muda maka semakin baik pula kualitas suatu bangsa. Sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran generasi muda, dimulai dari Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, dan pergerakan mahasiswa tahun 1998 yang mengakhiri masa pemerintahan orde baru menuju masa reformasi

Dengan melihat persoalan-persoalan yang menghambat generasi muda, sangat dibutuhkan peran lembaga pemerintah untuk mendapatkan kader-kader penerus bangsa dan pembangunan nasional. Dengan memberikan berbagai macam penyelesaian masalah generasi muda seperti memberikan pelatihan ketrampilan, kepemimpinan, idealisme serta jiwa patriotisme dan budi pekerti untuk bekal generasi muda untuk mencapai tujuan tersebut, sangat dibutuhkan kinerja pemerintah dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga.

Sebagai bibit penerus, generasi muda harus siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang akan muncul demi terwujudnya tujuan dan sebuah cita-cita bangsa dan sebuah negara dalam sebuah gerakan yang memiliki tujuan. Maka dari itu generasi muda perlu disiapkan secara maksimal dan matang dan usaha tersebut melalui berbagai macam program pembinaan, pemberdayaan, pengembangan generasi muda sebab sebuah pembangunan membutuhkan generasi muda yang sangat berpotensi, kreatif, inspiratif dan konstruktif untuk tercapainya sebuah harapan bangsa.

Generasi muda dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting artinya, bukan hanya pemuda sebagai bagian masyarakat yang paling besar tetapi yang terpenting adalah tanpa adanya potensi serta kreativitas generasi

muda, maka sebuah pembangunan tidak akan berhasil dan kehilangan arah.

Dalam undang-undang nomor 40 tahun 2009 pasal 7 tentang kepemudaan yang mengamanatkan pada gubernur/bupati/walikota diwajibkan melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diperuntukan untuk sebuah pembangunan. Untuk mewujudkan sebuah pembangunan yang sesuai dengan cita-cita nasional partisipasi generasi muda harus sejalan. Dalam sebuah lingkungan diharapkan generasi muda dapat menempatkan posisi secara efektif untuk memelopori usaha-usaha masyarakat dikalangan generasi muda sendiri. Pada dasarnya peran generasi muda merupakan sebuah rangkaian usaha untuk meningkatkan dan menetapkan kesadaran dalam kenegaraan guna untuk menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945.

Tapi melihat fakta yang terjadi bahwa Generasi Muda di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masih terjebak dengan situasi yang tidak menguntungkan ataupun dengan keadaan yang masih sangat memprihatinkan karena masih banyak yang bergumul dengan minum-minuman keras, sehingga mengakibatkan tindakan kriminal, kondisi keuangan yang menyebabkan terhambatnya pendidikan sehingga menyebabkan banyak pengangguran, jika yang menempuh pendidikan sarjana saja masih sulit bekerja, bagaimana dengan yang tidak berpendidikan.

Terutama masalah pengangguran yang banyak di keluhkan oleh Generasi Muda, disini diperlukan Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk memperhatikan masalah kepemudaan karena Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengamanatkan setiap kabupaten dan Kota untuk memperhatikan masalah Kepemudaan dengan memberikan kegiatan-kegiatan pemberdayaan generasi muda supaya mereka lebih kreatif, inovatif, mandiri dalam mengembangkan potensi-potensi yang

ada dan mengurangi hal-hal yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, ini berdampak pada keterlibatan pemuda dalam kegiatan-kegiatan di desa/kabupaten/kota termasuk dalam hal pembangunan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kelembagaan Dinas Pemuda Olah Raga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur nomor 10 tahun 2016 dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi penyelenggaraan dan kepemudaan di daerah secara terpadu dengan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronasi. Dinas Pemuda Olah Raga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam hal kepemudaan salah satu fungsinya sesuai Perda nomor 10 tahun 2016 dalam pasal 9 yakni pelaksanaan urusan pemberdayaan dan pengembangan pemuda. Dimana seksi Pembinaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi : penyusunan rencana kerja Seksi Pembinaan dan Pemberdayaan Pemuda; perumusan kebijakan teknis pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas pemuda; pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas pemuda; evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Pembinaan dan Pemberdayaan Pemuda.

Dengan melihat Kinerja yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagaimana observasi awal daripada peneliti menunjukkan kegiatan pemberdayaan Generasi Muda tidak berjalan dengan baik seperti kurangnya kegiatan pelatihan-pelatihan menyangkut minat dan bakat Generasi muda yang ada di Bolaang Mongondow Timur.

Tinjauan Pustaka Konsep Kinerja

Menurut Fattah (1999:19) kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai: "ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam

menghasilkan sesuatu". Sementara menurut Sedarmayanti (2001:50) bahwa: "Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja". Samsudin (2005:159) menyebutkan bahwa: "Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan".

Kinerja Organisasi menurut Kumorotomo (2005) didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efektifitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil organisasi yang diharapkan. Efisiensi didefinisikan sebagai rasio outcomes atau output terhadap inputs (O/I). Efisiensi menggambarkan biaya per-kegiatan untuk mencapai hasil yang diraih. Berpijak pada gambaran di atas, kiranya indikator kinerja tidak lagi hanya didasarkan pada efisiensi dan efektif saja, melainkan juga pada tingkat akuntabilitas. Akuntabilitas dimaksudkan sebagai gambaran rasionalitas antara apa yang dikerjakan atau dihasilkan pemerintah dengan apa yang diinginkan public. Seperti yang diungkapkan oleh Prawirosentono (1999:2) yang mengartikan kinerja sebagai, "Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang ada tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mendapati tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika".

Dari pendapat Prawirosentono di atas terungkap bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Gomes (2003:142) mengatakan bahwa "Kinerja adalah catatan hasil produksi pada fungsi pekerjaan yang spesifik atau aktivitas selama periode waktu tertentu". Sementara Rivai (2005:14) mengemukakan bahwa:

“Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.” Stolovitch and Keeps (1992:34) mengemukakan bahwa: “Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta”. Casio (1992:137) mengemukakan: “Kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan. Donnelly, et al (1994:210) mengemukakan: “Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.”

Menurut (Bastian, 2006:329) pengertian kinerja, yaitu: “Pengertian kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi

Konsep Generasi Muda

Generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka generasi muda ini mempunyai ciri sendiri yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. (Simanjuntak, B, Pasaribu, 1980:103).

Pada era globalisasi sekarang ini generasi muda dan mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk membangkitkan kembali nasionalisme yang akan datang. Generasi muda dan mahasiswa perlu mengobarkan semangat nasionalisme yang bersifat humanis dan dapat menjadi rekan sejawat demokrasi. Jika dulu nasionalisme generasi muda diarahkan untuk melawan

penjajah, akan tetapi nasionalisme diposisikan secara proposional dalam menyikapi kepentingan Negara.

Sebagai landasan dalam melakukan modernisasi ala Indonesia generasi muda dan mahasiswa Indonesia harus mencermati secara kritis realistis demi kepentingan global terhadap Indonesia, degradasi nasionalisme dapat dijawab melalui strategi kebudayaan dari berbagai etnis dan suku.⁹ Daerah dituntut agar tidak mengedepankan kepentingan yang bersifat kedaerahan saja. Akan tetapi juga harus mengedepankan kesejahteraan yang dapat diciptakan secara bersama-sama oleh generasi muda supaya keduanya seimbang. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab generasi muda saat sekarang ini, yaitu menciptakan kesejahteraan dan keadilan yang diperjuangkan secara bersama-sama dalam membangun generasi muda yang progresif, agamis dan nasionalis dapat dikatakan berhasil jika meningkatkan partisipasi generasi muda dalam lembaga sosial kemasyarakatan dan keorganisasian kepemudaan dalam mengatur dan menjamin kebebasan generasi muda untuk mengorganisasikan dirinya secara bertanggung jawab, meningkatnya jumlah wirausahawan muda, meningkatnya jumlah karya, karsa, dan apresiasi generasi muda yang berbagai bidang pembangunan, menurunnya jumlah kasus dan penyalahgunaan narkoba oleh generasi muda serta meningkatnya peran dan partisipasi generasi muda dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba dan menurunnya angka kriminalitas yang dilakukan generasi muda

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata “empowerment”. Menurut Mernam Webster dan Oxford English Dictionary (dalam Adisasmito, 2014:151) kata empower mengandung dua pengertian, yaitu: 1) to give power atau authority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, 2) to give ability to atau enable atau usaha untuk memberikan kemampuan. Dalam pengertian kedua

kata tersebut, pemberdayaan diartikan memberi kemampuan atau keberdayaan kepada pihak lain yang tidak berdaya.

Kata empowerment berasal dari kata dasar empower yang berarti to invest with power, especially legal power or officially authority atau to equip or supply with an ability. Jadi pemberdayaan diartikan menguasai, memberikan kuasa atau memberi wewenang sehingga menjadi obyek yang berkuasa. Dalam pemberdayaan terjadi proses yang mendorong dan meyakinkan masyarakat untuk memperoleh keterampilan, kemampuan dan kreativitas (Widanti, 2011:44).

Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai proses di mana individu atau kelompok mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk memahami, menafsirkan masalah yang mereka hadapi dan kemudian mampu menentukan kebutuhan serta menerjemahkannya ke dalam tindakan dengan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Komponen utama pemberdayaan dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk mendapatkan kontrol atau kendali dalam menentukan kehidupan mereka seperti yang mereka inginkan (Samah dan Aref, 2009).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya sendiri. Subejo dan Narimo (2004) dalam Mardikanto dan Soebiato (2015) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui collective dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, namun sering kali ditujukan untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai

upaya untuk mendorong dan meningkatkan semua potensi yang dimiliki masyarakat agar mampu melawan serta melepaskan diri dari jeratan kemiskinan (Mardikanto dan Soebiato, 2015; Anwas, 2014).

Hulme dan Turner (dalam Adisasmito, 2014:152) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa pemberdayaan adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan kepada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, kreativitas, kekuatan untuk mendorong suatu proses perubahan sosial kepada masyarakat yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh terhadap arena politik.

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat (Anwas, 2013:3).

Menurut Psoinos dan Smithson (dalam Greasley, 2004:354-368) pemberdayaan adalah sebuah persepsi dan keyakinan, sebuah posisi yang dimiliki oleh peneliti yang mengambil perspektif pengalaman pada arti pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah pengalaman peneliti yang diyakini dapat memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat yang lemah dalam masyarakat untuk menimbulkan rasa percaya diri dan pengalaman masyarakat dalam mengatasi permasalahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di

sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga
2. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga
3. Pimpinan Organisasi Kepemudaan
4. Masyarakat 2 orang

Teknik pengumpulan data melalui: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Model Interaktif (*interaktif model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam terjemahan oleh Sugiyono (2011:92), mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu: Pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Efektif

Dalam proses pemberdayaan generasi muda yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ternyata telah berjalan dengan baik, karena dalam pemberdayaan generasi muda yang ada dinas terkait melakukannya sesuai dengan regulasi yang ada. Dalam hal pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas pemuda dan olahraga ternyata salah satu hal yang mempengaruhi yaitu anggaran yang ada. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pemuda dan olahraga berupa pengembangan kapasitas pemuda dan kaderisasi pemuda, hal ini di harapkan agar supaya generasi muda dapat menjadi generasi penerus bangsa dan pembangunan daerah yang ada. Dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, daya kreasi, patriotisme, idealism, kepribadian dan budi pekerti luhur. Untuk itu dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow timur menciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Dan hal ini juga

perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan daerah yang ada.

Efektifnya pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas pemberdayaan juga bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dinas terkait seperti organisasi fungsional pemuda seperti KNPI, pramuka, organisasi olah raga dan lain-lainnya perlu terus di tingkatkan. Untuk itu antara lain di usahakan bertambahnya fasilitas dan sarana yang memungkinkan pengembang kepemudaan. Dan hal ini juga perlu adanya kebijaksanaan dari pemerintah daerah tentang kepemudaan secara terpadu.

Efektifnya pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas terkait juga bisa dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh dinas terkait, dalam hal ini bisa di katakana ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu : memaksimalkan anggaran dispora terutama yang berkaitan dengan kegiatan kepemudaan, bekerja sama dengan lintas sector utama seperti KNPI dan pihak-pihak yang mendukung proses pemberdayaan generasi muda yang di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Berkoordinasi dengan dispora provinsi Sulawesi Utara terkait program dan kegiatan yang ada kaitannya dengan pemberdayaan generasi muda.

Namun dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada ternyata sering terjadi kendala seperti anggaran yang kurang memadai, karena anggaran ini yang akan menunjang dinas terkait dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada. Walaupun dinas terkait sudah memiliki perencanaan yang matang, namun dalam hal anggaran yang ada, kurang memadai, maka dinas terkait juga tidak dapat melaksanakan kegiatan yang telah di laksanakan tersebut.

Namun dalam hal ini dinas terkait juga terus berkoordinasi dengan dispora provinsi Sulawesi Utara yang ada, untuk dapat memaksimalkan setiap kegiatan pemberdayaan generasi muda, agar

supaya proses pemberdayaan generasi muda yang ada, dapat terlaksana dengan baik. Anggaran juga yang dimiliki oleh dinas terkait tentunya belum bisa mencukupi untuk dapat memenuhi kegiatan kepemudaan yang ada, namun dinas terkait juga tetap melaksanakan dan memaksimalkan kegiatan pemberdayaan generasi muda, mengingat generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang di harapkan dapat memajukan bangsa ini.

Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh dispora tentunya sangat di harapkan oleh masyarakat dan juga para generasi muda, agar dapat bermanfaat untuk dapat mengembangkan potensi pemuda yang ada di Kabupaten Boltim. Pengembangan generasi muda yang ada di daerah khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow timur, merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi setiap potensi para penerus bangsa yang ada, dan jika pemberdayaan generasi muda ini tidak berjalan dengan baik, maka akan merugikan dan membahayakan para generasi penerus kita.

Maka dari itu di harapkan juga untuk dinas terkait, untuk terus mendorong para generasi muda yang ada, agar dapat berguna dalam proses pembangunan daerah dan juga bagi kelangsungan hidup terutama di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bisa dikatakan berhasil dalam proses pemberdayaan generasi muda, jika para pemuda ikut terjun langsung dalam setiap proses pembangunan daerah, mempunyai jiwa patriotism yang kuat, dan juga dapat membanggakan daerah khususnya kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

2. Efisien

Dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pemberdayaan generasi muda ternyata telah efisien karena dalam proses pemberdayaan tersebut dinas terkait selalu mengacu pada regulasi yang ada terutama UU nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan dan juga berdasarkan pada

regulasi tugas dan fungsi dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Dan hal di buktikan dari pemuda yang mampu berperan aktif sebagai garda terdepan yang ada di daerah kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Namun yang menjadi permasalahan terbesar dinas pemuda dan olahraga dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu masih di dapati para pemuda yang mulai apatis dengan keadaan sekitar, karena belum semua generasi muda yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang berperan aktif sebagai garda terdepan yang ada di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Dan hal ini bisa dikatakan bahwa walaupun dinas terkait telah efisien dalam melaksanakan program mereka terkait pemberdayaan generasi muda, namun pemberdayaan tersebut belum bisa mempengaruhi semua generasi muda yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini menjadi tugas besar untuk dinas pemuda dan olahraga yang ada di Kabupaten Boltim, untuk lebih mendorong lagi para generasi muda yang ada, karena ketika dilihat dari program saja dinas terkait telah efisien dalam memberdayakan para pemuda, namun hal tersebut ternyata belum maksimal memberdayakan pemuda yang ada di lapangan. Karena setiap pemuda yang ada, tentunya mempunyai karakter dan potensi yang berbeda-beda untuk dapat menjadi generasi penerus yang ada.

Pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas terkait tentunya harus efisien karena generasi muda merupakan kekuatan moral daerah, control social, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran ,karakteristik dan kedudukan yang strategis dalam proses pembangunan daerah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Untuk itu, tanggung jawab dan peran stategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu di tingkatkan dalam kerangka hokum nasional sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam pancasila dan amanat UUD Negara Republik Indonesia.

Dispora Kabupaten Boltim telah memberdayakan pada generasi muda, karena pemberdayaan pemuda yang ada di Kabupaten Boltim merupakan tugas dan tanggung jawab dari dispora yang ada, karena sesuai peraturan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur nomor 10 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, menjelaskan bahwa Bidang kepemudaan dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas pokok melaksanakan perumusan pertimbangan, penyusunan bahan pengendalian, dan pengawasan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan bidang kepemudaan Dinas pemuda an olahraga.

Kepala bidang kepemudaan mempunyai fungsi :Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan kegiatan kepemudaan. Penyusunan rencana program bidang kepemudaan yang meliputi pemberdayaan dan kreatifitas pemuda, pengembangan kepemimpinan pemuda, lembaga kepemudaan dan kemitraan. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang kepemudaan yang meliputi pemberdayaan dan kreatifitas pemuda, pengembangan kepemimpinan pemuda, lembaga kepemudaan dan kemitraan. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya Menyusun rencana kegiatan bidang kepemudaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas. Mendistribusikan dan memberikan petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugas yang telah dan belum dilaksanakan. Membuat konsep, mengoreksi, memaraf dan menandatangani naskah dinas.

Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya. Merumuskan bahan pertimbangan teknis kepada kepala dinas pemuda dan olahraga tentang penyelenggaraan dan pengembangan kepemudaan. Melaksanakan kebijakan teknis bidang kepemudaan.

Melaksanakan monitoring dan evaluasi, pembinaan dan pengembangan kepemudaan.

Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas bidang kepemudaan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai bidang tugasnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas. Dan sebagai dinas yang terkait dengan kepemudaan tentunya harus memberdayakan pemuda yang ada, sesuai dengan tugas pokok dari dinas pemuda dan olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Akuntabilitas

Konsep etika administrasi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pemberdayaan generasi muda ternyata sesuai dengan aturan standar operasional prosedur yang telah disusun sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai. Hal ini juga membuktikan bahwa proses pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas terkait telah berjalan sesuai dengan program dan juga aturan yang telah berlaku.

Namun dalam hal ini yang didapati dilapangan bahwa program dan juga pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas terkait belum mampu sepenuhnya mendorong generasi muda yang ada untuk dapat menjadi garda terdepan daerah khususnya di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, artinya ini menjadi tugas untuk dinas terkait dalam proses pemberdayaan generasi muda jangan terlalu focus pada program saja namun lebih berinovasi dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Namun dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada ternyata sering terjadi kendala seperti anggaran yang kurang memadai, karena anggaran ini yang akan menunjang dinas terkait dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada. Walaupun dinas terkait sudah memiliki perencanaan yang matang, namun dalam hal anggaran yang

ada, kurang memadai, maka dinas terkait juga tidak dapat melaksanakan kegiatan yang telah di laksanakan tersebut. Namun dalam hal ini dinas terkait juga terus berkoordinasi dengan dispora provinsi Sulawesi Utara yang ada, untuk dapat memaksimalkan setiap kegiatan pemberdayaan generasi muda, agar supaya proses pemberdayaan generasi muda yang ada, dapat terlaksana dengan baik. Anggaran juga yang dimiliki oleh dinas terkait tentunya belum bisa mencukupi untuk dapat memenuhi kegiatan kepemudaan yang ada, namun dinas terkait juga tetap melaksanakan dan memaksimalkan kegiatan pemberdayaan generasi muda, mengingat generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang di harapkan dapat memajukan bangsa ini. Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh dispora tentunya sangat di harapkan oleh masyarakat dan juga para generasi muda, agar dapat bermanfaat untuk dapat mengembangkan potensi pemuda yang ada di Kabupaten Boltim.

Pengembangan generasi muda yang ada di daerah khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow timur, merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi setiap potensi para penerus bangsa yang ada, dan jika pemberdayaan generasi muda ini tidak berjalan dengan baik, maka akan merugikan dan membahayakan para generasi penerus kita. Maka dari itu di harapkan juga untuk dinas terkait, untuk terus mendorong para generasi muda yang ada, agar dapat berguna dalam proses pembangunan daerah dan juga bagi kelangsungan hidup terutama di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bisa dikatakan berhasil dalam proses pemberdayaan generasi muda, jika para pemuda ikut terjun langsung dalam setiap proses pembangunan daerah, mempunyai jiwa patriotism yang kuat, dan juga dapat membanggakan daerah khususnya kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penutup Kesimpulan

Dalam proses pemberdayaan generasi muda yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ternyata telah berjalan dengan baik, karena dalam pemberdayaan generasi muda yang ada dinas terkait melakukannya sesuai dengan regulasi yang ada. Dalam hal pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas pemuda dan olahraga ternyata salah satu hal yang mempengaruhi yaitu anggaran yang ada.

Dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pemberdayaan generasi muda ternyata telah efisien karena dalam proses pemberdayaan tersebut dinas terkait selalu mengacu pada regulasi yang ada terutama UU nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan dan juga berdasarkan pada regulasi tugas dan fungsi dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Konsep etika administrasi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pemberdayaan generasi muda ternyata sesuai dengan aturan standar operasional prosedur yang telah disusun sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai. Hal ini juga membuktikan bahwa proses pemberdayaan generasi muda yang dilakukan oleh dinas terkait telah berjalan sesuai dengan program dan juga aturan yang telah berlaku.

Saran

Disarankan juga untuk Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam memberdayakan generasi muda jangan hanya memperhatikan program pemberdayaan generasi muda saja, namun lebih focus lagi pada generasi muda yang ada, karena di lapangan masih banyak di dapati generasi muda yang apatis yang tidak peduli dengan keadaan sekitar apalagi soal pembangunan daerah yang ada.

Dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada, di harapkan juga

untuk dinas terkait untuk jangan hanya focus pada regulasi yang ada, namun lebih memaksimalkan lagi anggaran tentang pemberdayaan generasi muda, karena beberapa kegiatan pemberdayaan generasi muda masih terhambat soal anggaran yang belum memadai.

Dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur jangan hanya berpatokan pada regulasi yang ada, karena dinas terkait harus lebih berinovasi dalam proses pemberdayaan generasi muda yang ada, karena dilapangan belum semua generasi muda yang ada menyadari bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa. Maka dari itu, menjadi tugas bagi dinas terkait untuk dapat berinovasi lagi dalam pemberdayaan generasi muda, dan juga dinas terkait harus menyadari bahwa dalam pemberdayaan generasi muda bukan menjalankan program melainkan dapat menyadarkan mereka bahwa generasi muda adalah generasi penerus yang sangat di harapkan untuk dapat memajukan suatu daerah di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: ALFABETA

Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kumorotomo, Wahyudi, 2005, *Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa Pada Masa Transisi*, Magister Administrasi Publik- Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia.

Nugroho Iwan dan R. Dahuri, 2004, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan*, Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI.

Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Pamudji, S, Ors., 1986, *Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia*, Balai Pustaka Indonesia.

Poerwadaraminta, W.J.S. 1985 *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

Rakib, Muhammad dan Agus Syam. 2016. 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Life Skills Bebas Potensi Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang'. Dalam *Jurnal Administrasi Publik*. No. 1. Hal. 98-108.

Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Suardeyasari. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparjan dan Hempri Suyatno.2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya media.

Wasistiono, Sadu dan Irwan Tahrir. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV. Fokus Media.

Widiastuti, Siti Kurnia, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.